

**PENGARUH SUSTAINABILITY DISCLOSURE, LIQUIDITY, DAN  
PROFITABILITY TERHADAP FIRM VALUE MELALUI INVESTOR  
TRUST DENGAN MODERASI INFORMATION ASYMMETRY**

**Tri Abdi Wijaksono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**Janu Adi Mulya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
[januadimulya@gmail.com](mailto:januadimulya@gmail.com)

**Julian Nugroho**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**Stefanus Kia Airlangga**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**Mohammad Ramadhan Priatmojo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**Muhammad Ari Ramadhani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**Maria Yovita R. Pandin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sustainability disclosure, liquidity, dan profitability terhadap firm value dengan investor trust sebagai variabel mediasi serta information asymmetry sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap investor trust, sedangkan liquidity dan profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap investor trust. Selain itu, investor trust tidak terbukti memediasi pengaruh sustainability disclosure, liquidity, maupun profitability terhadap firm value, dan information

asymmetry juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara investor trust dan firm value. Temuan ini mendukung teori sinyal (signaling theory), yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dapat menjadi sinyal positif mengenai kualitas dan prospek keberlangsungan perusahaan bagi investor. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai firm value dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan faktor fundamental perusahaan melalui pengujian mekanisme mediasi investor trust dan moderasi information asymmetry dalam konteks sektor perbankan di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Sustainability Disclosure; Liquidity; Profitability; Investor Trust; Firm Value.*

### ABSTRACT

This study aims to examine the effects of sustainability disclosure, liquidity, and profitability on firm value, with investor trust serving as a mediating variable and information asymmetry as a moderating variable in Indonesian banking companies. A quantitative approach was employed using purposive sampling of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that sustainability disclosure has a positive and significant effect on investor trust, whereas liquidity and profitability have no significant effect on investor trust. Furthermore, investor trust does not mediate the relationships between sustainability disclosure, liquidity, profitability, and firm value, while information asymmetry does not moderate the relationship between investor trust and firm value. These findings support signaling theory, suggesting that sustainability disclosure serves as a positive signal of a company's quality and long-term prospects to investors. This study contributes to the literature on firm value by integrating sustainability practices and firm fundamentals through the examination of the mediating role of investor trust and the moderating role of information asymmetry within the context of the Indonesian banking sector.

**Keywords:** *Sustainability Disclosure; Liquidity; Profitability; Investor Trust; Firm Value.*

### A. PENDAHULUAN

Perhatian terhadap isu keberlanjutan yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan perlu memperluas orientasi bisnisnya, bukan hanya mengejar profit, melainkan juga memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menciptakan nilai berkelanjutan. Di Indonesia, penerapan prinsip keuangan berkelanjutan didukung melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan serta mengungkapkan informasi keberlanjutan. Ketentuan tersebut menuntut perusahaan untuk memperluas tingkat keterbukaan dan tanggung jawab dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Industri perbankan sebagai bagian penting dalam sistem keuangan nasional memiliki peran strategis sehingga perlu menjaga kinerja keuangan sekaligus

membangun kepercayaan investor melalui praktik keberlanjutan. Perubahan persepsi pasar menunjukkan bahwa investor mulai mempertimbangkan informasi nonkeuangan sebagai bagian dari keputusan investasi.

Dalam konteks tersebut, sustainability disclosure sering dianggap sebagai salah satu mekanisme yang berpotensi dapat meningkatkan firm value karena menunjukkan indikasi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Angir dan Weli (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dalam konteks ini, firm value menggambarkan bagaimana pasar memberikan apresiasi terhadap prospek perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi pada periode mendatang. Penilaian tersebut dapat terlihat melalui ekspektasi investor terhadap kinerja, potensi keuntungan, dan daya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal (Nabilah & Pandin, 2023). Namun, tidak seluruh penelitian menghasilkan kesimpulan yang serupa. Onggu dan Abidin (2023) melaporkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap firm value pada sektor perbankan. Selain itu, Hapsari dan Firmansyah (2024) menemukan bahwa sustainability disclosure belum mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap firm value. Ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai peran sustainability disclosure dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami peran sustainability disclosure dalam membentuk nilai perusahaan.

Di samping aspek keberlanjutan, kondisi internal perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pembentukan firm value. Faktor keuangan seperti profitability mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan nilai bagi pemegang saham, sementara liquidity menggambarkan tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki. Berbagai penelitian terdahulu menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas dapat meningkatkan firm value karena memberikan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, sejumlah studi juga melaporkan hasil yang berbeda, di mana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap firm value tidak signifikan. Perilaku pasar terhadap suatu perusahaan terbentuk melalui berbagai pertimbangan yang lebih luas dibandingkan hanya melihat hasil kinerja finansial. Investor juga memperhitungkan potensi perkembangan bisnis, risiko yang melekat pada perusahaan, serta ketersediaan informasi yang dapat mendukung proses evaluasi. Variasi hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan firm value masih belum sepenuhnya konsisten, pemahaman yang lebih lengkap mengenai nilai perusahaan memerlukan analisis tambahan terhadap faktor-faktor yang terlibat dalam pembentukannya.

Research gap lainnya berkaitan dengan objek penelitian dan model analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada perusahaan manufaktur atau mencakup berbagai sektor industri secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus menginvestigasi sektor perbankan di Indonesia masih relatif sedikit, sehingga diperlukan penelitian yang dapat memperkaya temuan empiris pada sektor tersebut. Selain itu, mayoritas penelitian hanya menguji pengaruh langsung sustainability disclosure, liquidity, dan profitability terhadap

firm value. Padahal, efektivitas informasi yang diterima investor sangat dipengaruhi oleh tingkat information asymmetry yang terjadi antara manajemen maupun investor. Dalam kondisi information asymmetry yang tinggi, informasi yang disampaikan perusahaan berpotensi tidak sepenuhnya dipercaya oleh pasar sehingga mengurangi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat information asymmetry yang rendah memungkinkan informasi keberlanjutan maupun informasi keuangan diterjemahkan secara lebih efektif oleh investor. Dengan demikian, information asymmetry digunakan untuk melihat apakah tingkat perbedaan informasi antara perusahaan dan investor dapat memengaruhi kekuatan hubungan sustainability disclosure, liquidity, dan profitability terhadap firm value, sehingga dapat memengaruhi besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Berangkat dari fenomena empiris serta keterbatasan yang teridentifikasi pada penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan nilai kebaruan melalui penyusunan model empiris yang mengombinasikan sustainability disclosure, liquidity, dan profitability dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini menguji information asymmetry sebagai faktor moderasi dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2022 hingga 2025. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi setelah pandemi, ketika tuntutan terhadap transparansi dan praktik keberlanjutan perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini berfokus pada hubungan sustainability disclosure, liquidity, dan profitability terhadap firm value dengan mempertimbangkan peran information asymmetry. Selain memberikan kontribusi empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, hasil studi ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh investor, manajemen, dan regulator sebagai dasar dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan praktik bisnis.

## **B. METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan analisis yang objektif melalui pemanfaatan data berbentuk angka, sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur dan dievaluasi secara sistematis menggunakan teknik statistik yang relevan. Dengan menggunakan data yang terukur, di samping melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, kajian ini juga diarahkan untuk memperoleh hasil yang memiliki tingkat keterterapan pada cakupan objek yang lebih luas. Oleh karena itu, desain eksplanatori dipilih karena mampu menjelaskan pola hubungan kausal antarvariabel, bukan sekadar mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Melalui rancangan tersebut, analisis yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pola hubungan antarvariabel yang menjadi fokus kajian, penelitian berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana sustainability disclosure, liquidity, dan profitability memengaruhi firm value, serta bagaimana investor trust dan information asymmetry memiliki peran sebagai variabel intervening sekaligus variabel pemoderasi. Pendekatan eksplanatori juga relevan karena penelitian ini berfokus pada sektor perbankan yang

memiliki kompleksitas tinggi. Perbankan merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh regulasi, kondisi makroekonomi, serta kepercayaan publik. Oleh karena itu, desain penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara mendalam menjadi penting untuk memahami dinamika yang terjadi. Memilih menggunakan metode kuantitatif, diharapkan penelitian ini mampu menguji hipotesis secara empiris dan menghasilkan temuan empiris yang dapat memperjelas pola hubungan di antara variabel-variabel yang menjadi objek kajian.

Objek kajian mencakup perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan mengalokasikannya kembali melalui penyaluran kredit untuk menunjang pertumbuhan aktivitas ekonomi. Selain itu, industri perbankan memiliki tingkat transparansi informasi yang tinggi karena diwajibkan menyajikan kepada publik, perusahaan menyampaikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari keterbukaan informasi.

Melalui purposive sampling, sampel ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Metode tersebut digunakan karena tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data yang lengkap dan tersedia secara konsisten untuk seluruh variabel penelitian. Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi persyaratan analisis sehingga hasil penelitian diharapkan lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kriteria utama dalam pemilihan sampel didasarkan pada perusahaan perbankan yang memenuhi sejumlah kriteria, termasuk ketersediaan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta informasi yang mendukung pengukuran variabel penelitian selama periode 2022–2025. Kriteria tersebut menjadi penting mengingat variabel sustainability disclosure hanya dapat diukur apabila perusahaan secara rutin mengungkapkan informasi keberlanjutan. Selain itu, laporan keuangan tahunan diperlukan sebagai sumber data untuk mengukur likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sampel penelitian hanya mencakup perusahaan yang memenuhi standar keterbukaan informasi serta konsistensi dalam pelaporan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel dalam penelitian ini mencakup sembilan perusahaan perbankan yang dianggap mewakili kondisi sektor perbankan di Indonesia secara keseluruhan. Kesembilan perusahaan tersebut, yaitu: Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia dengan basis nasabah yang sangat luas, serta dikenal memiliki reputasi yang kuat dalam aspek stabilitas keuangan dan inovasi layanan perbankan. BCA dipilih karena konsistensinya dalam melaporkan kinerja keuangan dan keberlanjutan, serta perannya sebagai bank swasta dengan kapitalisasi pasar terbesar. Bank Mandiri merupakan bank milik negara dengan total aset terbesar, yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta pembiayaan berbagai proyek pemerintah. Bank Mandiri dipilih karena posisinya sebagai bank BUMN dengan cakupan layanan yang luas dan kontribusi signifikan terhadap sektor keuangan nasional. Bank Rakyat Indonesia merupakan bank milik negara

yang berfokus pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta dikenal memiliki jaringan layanan terluas di seluruh wilayah Indonesia. BRI dipilih karena perannya yang unik dalam mendukung sektor mikro, yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. CIMB Niaga merupakan bank swasta yang memiliki orientasi internasional, dengan fokus pada pengembangan layanan perbankan digital serta komitmen terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. CIMB Niaga dipilih karena konsistensinya dalam melaporkan keberlanjutan dan inovasi digital yang relevan dengan tren perbankan modern. PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP), bank swasta dengan reputasi baik dalam tata kelola perusahaan dan konsistensi pengungkapan keberlanjutan. OCBC NISP dipilih karena komitmennya terhadap prinsip-prinsip ESG dan keterbukaan informasi yang tinggi. Bank Danamon Indonesia merupakan bank swasta yang berfokus pada layanan pembiayaan segmen ritel dan korporasi, serta dikenal memiliki konsistensi dalam penyampaian dan pelaporan informasi keuangan. Bank Danamon dipilih karena kontribusinya dalam sektor ritel dan korporasi serta keterbukaan informasi yang memadai. Bank Syariah Indonesia, yang memiliki posisi sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan peran sebagai salah satu representasi utama dalam industri keuangan berbasis prinsip syariah, dengan fokus pada layanan perbankan yang sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah. BSI dipilih karena posisinya sebagai bank syariah utama yang konsisten dalam melaporkan kinerja keuangan dan keberlanjutan sesuai prinsip syariah. PT Bank Permata Tbk (BNLI), bank swasta dengan fokus pada inovasi digital dan layanan perbankan modern yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah. Bank Permata dipilih karena komitmennya terhadap digitalisasi dan keterbukaan informasi keberlanjutan. Bank Tabungan Negara merupakan bank milik negara yang berfokus pada layanan pembiayaan sektor perumahan, terutama kredit pemilikan rumah (KPR), serta memiliki keahlian utama dalam mendukung kebutuhan pembiayaan properti di Indonesia. BBTN dipilih karena perannya yang strategis dalam berkontribusi terhadap program pemerintah di bidang perumahan rakyat, serta konsistensinya dalam melaporkan kinerja keuangan dan keberlanjutan. Penambahan BBTN dalam sampel penelitian memberikan dimensi baru karena bank ini memiliki karakteristik unik dibandingkan bank lain, dengan fokus utama pada sektor pendanaan sektor perumahan yang menjadikannya berbeda dari bank-bank besar lain yang lebih berorientasi pada sektor korporasi atau ritel. Dengan demikian, sembilan bank yang dipilih sebagai sampel penelitian dianggap mampu merepresentasikan keragaman sektor perbankan di Indonesia, baik dari sisi bank milik negara, bank swasta, maupun bank syariah. Sampel ini juga mencerminkan variasi fokus bisnis, mulai dari pembiayaan mikro, ritel, korporasi, hingga perumahan. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan keterkaitan antarvariabel penelitian dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

Variabel independen dalam kajian ini meliputi sustainability disclosure, liquidity, dan profitability yang dipilih karena berkaitan dengan kondisi internal perusahaan serta dapat memengaruhi penilaian investor terhadap firm value. Sustainability disclosure menggambarkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Informasi tersebut menjadi perhatian investor karena keputusan investasi saat ini tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, tetapi juga pada komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan transparansi.

Liquidity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui ketersediaan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas. Pada sektor perbankan, aspek likuiditas menjadi penting karena berkaitan dengan pengelolaan dana pihak ketiga dan aktivitas penyaluran kredit. Sementara itu, profitability mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui aset maupun modal yang dimiliki, yang dapat diukur menggunakan indikator seperti ROA, ROE, dan NIM.

Variabel dependen yang digunakan adalah firm value, yaitu gambaran mengenai bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja perusahaan. Firm value dapat diukur melalui rasio seperti Tobin's Q atau PBV yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investor trust digunakan sebagai variabel mediasi yang menggambarkan keyakinan investor terhadap reputasi, transparansi, dan keberlangsungan perusahaan. Information asymmetry berperan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan adanya perbedaan informasi antara manajemen dan investor. Tingkat ketidakseimbangan informasi tersebut dapat memengaruhi bagaimana investor menilai hubungan antara kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode dokumentasi melalui proses pemeriksaan dan pencatatan data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode observasi 2022–2025.

Pengujian model dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sustainability disclosure, liquidity, dan profitability terhadap investor trust serta firm value. Analisis ini menggunakan model mediasi dan moderasi dengan investor trust sebagai mediator dan information asymmetry sebagai moderator terhadap firm value. Analisis dilakukan dengan PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4 melalui algoritma dan bootstrapping. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel endogen dievaluasi melalui nilai R-square ( $R^2$ ). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai path coefficient yang meliputi original sample, t-statistic, dan p-value untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antarvariabel. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients Bootstrapping)**

| Variable                                   | Original<br>Sample (O) | T Statistics<br>( O/STDEV ) | P<br>Values |
|--------------------------------------------|------------------------|-----------------------------|-------------|
| Profitability → Investor Trust             | -0.010                 | 0.059                       | 0.953       |
| Sustainability Disclosure → Investor Trust | 0.509                  | 3.939                       | 0.000       |
| Liquidity → Investor Trust                 | -0.165                 | 1.224                       | 0.221       |

|                                        |        |       |       |
|----------------------------------------|--------|-------|-------|
| Investor Trust → Firm Value            | -1.186 | 1.005 | 0.315 |
| Information Asymmetry x Investor Trust | -1.203 | 1.358 | 0.174 |
| Information Asymmetry → Firm Value     | -1.204 | 1.874 | 0.061 |

Sumber: Output SmartPLS 4 (Bootstrapping – Path Coefficients).

**Tabel 2. Nilai R-square Model Penelitian**

|                | <b>R-square</b> | <b>R-square adjusted</b> |
|----------------|-----------------|--------------------------|
| Firm Value     | 0.670           | 0.639                    |
| Investor Trust | 0.225           | 0.153                    |

Sumber: Output SmartPLS 4 (PLS-SEM Algorithm – R-square).

Pembahasan yang dilakukan menerangkan bahwa tingkat keuntungan tidak berdampak secara signifikan pada tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh para penanam modal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel tersebut memiliki nilai koefisien sebesar -0,010 dengan nilai probabilitas sebesar 0,953, sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak memenuhi tingkat signifikansi 0,05. Secara konseptual, profitabilitas sering dipandang sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Namun, pada penelitian ini profitabilitas belum terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk kepercayaan investor. Hal tersebut dapat terjadi karena investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menilai aspek lain seperti keberlanjutan, reputasi perusahaan, dan transparansi informasi. Selain itu, tingkat profitabilitas yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Oleh sebab itu, peningkatan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan keyakinan investor terhadap perusahaan.

Variabel pengungkapan keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap tingkat kepercayaan investor. Nilai koefisien sebesar 0,509 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait aktivitas keberlanjutan akan diikuti oleh peningkatan kepercayaan investor. ESG (Environmental, Social, and Governance) kini menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi global. Transparansi keberlanjutan dipandang sebagai cerminan tanggung jawab dan kemampuan perusahaan mengelola risiko, sehingga tidak hanya bersifat kepatuhan regulasi tetapi juga menjadi strategi dalam membangun kepercayaan dan loyalitas investor.

Likuiditas menunjukan koefisien bernilai negatif (-0,165) dan nilai  $p$  sebesar 0,221, sehingga tidak memiliki signifikansi statistik. Likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor jangka panjang seperti keberlanjutan dan kualitas informasi. Likuiditas yang baik memang mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, tetapi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan atau kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang. Investor mungkin merasa bahwa likuiditas

hanya merupakan indikator teknis yang tidak mampu memberikan gambaran lengkap mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Hubungan antara tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,186 dengan nilai probabilitas 0,315, sehingga hubungan tersebut tidak memiliki tingkat signifikansi statistik. Temuan ini cukup mengejutkan karena secara teori, kepercayaan yang dimiliki investor seharusnya dapat meningkatkan nilai korporasi. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian empiris, tampak bahwa kepercayaan sendiri belum kuat untuk mendorong peningkatan nilai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, maupun tingkat persaingan industri, berpotensi berperan lebih besar dalam membentuk nilai perusahaan dibandingkan dengan faktor kepercayaan investor secara individual. Selain itu, nilai perusahaan juga bisa terpengaruh oleh faktor-faktor makroekonomi serta suasana pasar secara umum, sehingga kepercayaan investor tidak selalu terlihat secara langsung dalam penilaian perusahaan tersebut.

Interaksi antara asimetri informasi dan kepercayaan investor menemukan hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel menghasilkan nilai koefisien sebesar -1,203 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,174. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diuji belum memenuhi kriteria signifikansi secara statistik. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi adanya hubungan antara kepercayaan investor dan tingkat asimetri informasi, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan. Investor mungkin masih memperhatikan faktor-faktor lain di luar interaksi ini, sehingga pengaruhnya tidak begitu terlihat jelas dalam model tersebut. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keyakinan investor tidak bisa sepenuhnya mengatasi efek negatif yang timbul dari ketidakseimbangan informasi. Saat informasi tidak seimbang, investor tetap meragukan meskipun mereka memiliki tingkat kepercayaan tertentu terhadap perusahaan.

Variabel asimetri informasi menunjukkan koefisien yang bernilai negatif (-1,204) dengan tingkat signifikansi 0,061. Nilai ini mendekati ambang batas signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat dianggap hampir signifikan. Artinya, semakin besar tingkat asimetri informasi, semakin kecil nilai perusahaan tersebut. Ini masuk akal karena ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor menciptakan ketidakpastian serta risiko yang lebih besar. Investor cenderung memandang perusahaan yang memiliki informasi asimetris tinggi sebagai kurang transparan, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dalam pandangan pasar. Temuan tersebut menunjukkan betapa pentingnya transparansi informasi dalam mempertahankan nilai perusahaan.

Keterbukaan informasi menjadi faktor kunci dalam mengurangi ketimpangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan adanya transparansi, investor lebih mudah menilai prospek bisnis, sehingga kepercayaan meningkat dan berdampak langsung pada firm value.

Model penelitian menunjukkan R-square sebesar 0,670 dan adjusted R-square 0,639. Angka ini berarti sekitar 67% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan. Tingginya koefisien determinasi menandakan bahwa model memiliki daya jelaskan (explanatory power) yang cukup kuat.

Stabilitas adjusted R-square juga memperlihatkan konsistensi model meski mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor seperti trust investor, information asymmetry, serta indikator keuangan lain memang berperan dalam pembentukan nilai perusahaan. Namun, masih terdapat 33% variasi firm value yang tidak tercakup dalam model. Bagian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya kebijakan fiskal dan moneter, fluktuasi ekonomi global, atau market volatility.

Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa variabel Investor Trust memiliki nilai R-square sebesar 0,225 dengan adjusted R-square sebesar 0,153. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sustainability disclosure, liquidity, dan profitability mampu menjelaskan 22,5% perubahan pada tingkat kepercayaan investor. Sebagian variasi dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian. Rendahnya nilai adjusted R-square mencerminkan terbatasnya daya jelas model terhadap Investor Trust. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, termasuk kualitas manajemen, kondisi makroekonomi, reputasi, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, penambahan faktor lain masih diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

#### **D. KESIMPULAN**

Studi ini dilakukan untuk memeriksa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, serta pengungkapan keberlanjutan terhadap tingkat kepercayaan investor, dan juga menganalisis bagaimana kepercayaan investor serta asimetri informasi berdampak pada nilai perusahaan. Hasil analisis menggunakan pendekatan SmartPLS dengan metode bootstrapping serta evaluasi model melalui algoritma PLS-SEM (R-square) menunjukkan sejumlah temuan penting yang memerlukan penjelasan secara mendalam.

Hipotesis mengenai dampak profitabilitas terhadap tingkat kepercayaan investor belum berhasil terbukti. Koefisien yang sangat rendah serta nilai signifikansi yang secara statistik signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama dalam membentuk kepercayaan. Hasil yang didapatkan ini menantang keyakinan umum bahwa keuntungan perusahaan selalu menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh investor. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan aspek non-finansial, terutama tingkat transparansi informasi terkait keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan peran baru yakni tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak setiap saat berkorelasi secara langsung dengan tingkat kepercayaan investor, terutama dalam konteks pasar yang kini semakin menekankan aspek keberlanjutan dan transparansi. Hipotesis mengenai dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap tingkat kepercayaan investor telah terbukti memiliki signifikansi yang cukup tinggi. Koefisien positif yang signifikan serta nilai p yang sangat kecil menunjukkan bahwa tingkat transparansi perusahaan dalam melaporkan kegiatan keberlanjutan merupakan unsur penting dalam memperkuat keyakinan pihak terkait. Temuan ini sesuai melalui kajian yang ada dalam literatur tentang ESG, yang memperkuat urgensinya kewajiban publik dan ekosistem selama membentuk persepsi positif dari para investor. Penelitian ini memperkuat bukti empiris yakni pelaporan sustainability tidak sebatas berupa kewajiban sesuai aturan, tetapi juga merupakan

kebijakan penting yang dapat memaksimalkan reputasi serta kesetiaan investor. Hipotesis mengenai dampak likuiditas terhadap tingkat kepercayaan investor belum dapat dibuktikan. Likuiditas yang umumnya dianggap sebagai penanda kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban periode singkat ternyata tidak cukup kuat untuk membangun kepercayaan. Ini memperlihatkan yakni pemilik modal lebih memperhatikan faktor rentang lama dan kualitas informasi relatif terhadap rasio teknis finansial.

Temuan ini menawarkan pandangan baru bahwa likuiditas, meskipun memiliki peran penting, bukan faktor utama dalam membentuk kepercayaan investor. Hipotesis mengenai dampak kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan belum terbukti. Koefisien negatif serta tingkat signifikansi yang tinggi mengindikasikan bahwa kepercayaan investor secara implisit berdampak positif pada nilai korporasi. Temuan ini terbilang mengejutkan karena secara teori, kepercayaan investor seharusnya memberikan dampak positif kepada valuasi korporasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh lebih besar terhadap perubahan firm value dibandingkan variabel internal. Dinamika pasar, kebijakan regulasi, dan tingkat persaingan industri menjadi penentu utama yang membentuk persepsi investor serta memengaruhi penilaian perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor tidak selalu tercermin secara langsung dalam peningkatan nilai perusahaan, terutama ketika pasar berada dalam kondisi yang kompleks dan berubah-ubah. Hipotesis mengenai hubungan antara asimetri informasi dan Pengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor pada nilai perusahaan belum dapat dibuktikan secara empiris. Nilai koefisien yang negatif namun tidak menunjukkan signifikansi mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan pengaruh nyata terhadap valuasi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa meskipun kepercayaan penanam modal masih ada, dampak buruk akibat ketidakseimbangan informasi tidak bisa sepenuhnya dihindari. Investor masih menganggap perusahaan yang memiliki informasi tidak seimbang sebagai entitas dengan risiko tinggi, sehingga nilai perusahaan tidak meningkat. Hipotesis mengenai dampak asimetri informasi terhadap value korporasi telah terbukti memiliki signifikansi yang cukup kuat. Nilai koefisien yang bernilai negatif dan berada pada tingkat signifikansi tertentu menunjukkan adanya indikasi bahwa peningkatan asimetri informasi dapat berhubungan dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dijelaskan secara teoritis bahwa ketidakmerataan informasi antara pihak internal perusahaan dan investor berpotensi meningkatkan ketidakpastian serta persepsi risiko, Ketidakseimbangan informasi dapat menurunkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap kurang transparan, sehingga berdampak pada penurunan firm value. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi memiliki peran strategis dalam mengurangi information asymmetry, menjaga persepsi positif investor, serta mempertahankan stabilitas nilai perusahaan di pasar. Dengan transparansi yang baik, perusahaan mampu meningkatkan investor confidence dan memperkuat company valuation, sekaligus meminimalkan risiko penurunan nilai akibat persepsi negatif.

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa variabel Firm Value memiliki nilai R-square sebesar 0,670 dengan adjusted R-square sebesar 0,639. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel dalam model penelitian memberikan kontribusi sebesar 67% terhadap perubahan Firm Value, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Pada variabel Investor Trust, nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,225 dengan adjusted R-square sebesar 0,153. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan Investor Trust masih relatif terbatas, sehingga terdapat kemungkinan adanya variabel tambahan di luar penelitian yang turut memengaruhi tingkat kepercayaan investor.

Temuan penelitian ini memiliki dampak signifikan bagi berbagai pihak yang terkait. Bagi perusahaan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tentang keberlanjutan merupakan strategi utama dalam membangun kepercayaan dari para investor. Perusahaan harus meningkatkan tingkat transparansi dan keterbukaan terhadap informasi terkait keberlanjutan agar dapat Meningkatkan reputasi perusahaan serta menciptakan daya tarik bagi investor. Dari perspektif investor, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan likuiditas tidak sepenuhnya menjadi satu-satunya indikator dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor keberlanjutan serta keterbukaan informasi sebagai aspek pendukung dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bagi pihak pembuat kebijakan mengenai perlunya penyusunan regulasi yang mampu meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan, khususnya dalam aspek keberlanjutan. Regulasi yang jelas dan ketat dapat membantu meningkatkan tingkat transparansi perusahaan serta mengurangi perbedaan informasi yang tidak seimbang. Bagi masyarakat, penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya soal lingkungan. Selain itu, aspek tersebut juga berperan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran dalam mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan keberlanjutan secara lebih bertanggung jawab melalui peningkatan transparansi informasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Model penelitian hanya menjelaskan sebagian variasi kepercayaan investor, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian dilakukan dalam konteks spesifik pada sektor perbankan di Indonesia, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi ke berbagai industri atau pasar lain dengan karakteristik berbeda. Ketiga variabel yang digunakan hanya mencakup profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan keberlanjutan, sehingga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga relevan. Dengan demikian, studi berikutnya dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti reputasi manajemen, kualitas penerapan tata kelola perusahaan, kondisi ekonomi makro, maupun aspek psikologis investor yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan cakupan sampel yang lebih luas serta diterapkan pada berbagai kondisi atau konteks penelitian agar kemampuan generalisasi temuan menjadi lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Puspitasari, A. F. (2025). Sustainable Finance and Green Banking Disclosure: Unlocking Firm Value Potential. Vol. 7 No. 1, 172–190.
- Ahdim, F. W. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. Vol. 9 No. 1, Maret 2025, 205–227.
- Amaroh3, Z. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor. Vol. 1 No. 1 Mei 2024, 23–35.
- Anantya Roestanto, A. V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di IDX 2017–2020). Vol. 08 No. 1, 18.
- Annisa Fadillah, S. T. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas dan Profitabilitas. Vol. 9 No. 3, 2021, 531–534.
- Atik Isnawati1, R. A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Analyst Coverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Vol. 20 No. 2, Desember 2016, 1410–2420.
- Aulia Raddin Onggu1, Z. A. (2023). Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Value. Volume 1 Issue 03, September 2023.
- Dewi Shahara, Y. F. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 7, No. 3, 466–477.
- Desak Nyoman Sri Werastuti, A. T. (2025). Sustainability Accounting Disclosure, Firm Value, and Intellectual Capital Mechanism. Vol. 17, Issue 1, 299–312.
- Dwi Novita Komalasari1, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 6, No. 2, April 2023, 470–479.
- Fajrin, N. R. (2023, Juni 6). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 12, 19.
- Hasan Mubarak Ramadhan, F. S. (2025). Profitability and Liquidity as Key Drivers of Firm Value: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. Indonesian Journal of Strategic Management Vol. 8, Issue 2, 18.
- Maera Mauhibah Kusvilanda1, H. W. (2026). Financial Performance and Corporate Social Responsibility. Vol. 9, Issue 1, April 2026, 172–181.
- M. Jihadi1, E. V. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. Vol. 8 No. 3 (2021), 0423–0431.
- Muhammad Hafis Akbar Nasution1, A. G. (2026). Beyond Financial Numbers: The Role of Green Accounting, ESG Disclosure, and Digital Transparency in Enhancing Firm Value within the Sustainability Economy. Volume 6, Issue 2 (2026), 2776–6411.
- Nabilah, F., & Pandin, M. Y. (2023). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CASH HOLDINGS DAN NET PROFIT

MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 –  
2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 166.

- Putu Purnama Dewi, b. D. (2017). Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi. Volume 2, No. 2, Desember 2017, 2528–2093.
- Rani Mulyani, S. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2023. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025, 1407–14.
- Ratna Aprilianingsih, P. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 13 No. 03, 2685–9424.
- Romayatul Ulfa, A. E. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Vol. 22, No. 01, 53–64.
- Tri Siwi Nugrahani1, I. N. (2023). Analisis Faktor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. Vol. 02, Issue 02, Juli 2023, 40–54.
- Viriany, T. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 2 Edisi Juli 2020, 982–990.
- Yuliana Mauren, D. I. (2025). Firm Value in ESG Leaders: The Impact of Sustainability Disclosure, Size, and Leverage with Profitability as a Mediating Variable. Volume 08 Issue 07 July 2025, 4793–4809.